

DINAMIKA ID, EGO, DAN SUPEREGO TOKOH ASMARA JATI DALAM NOVEL LAUT BER CERITA KARYA LEILA S. CHUDORI: PSIKOANALISIS TEORI SIGMUND FREUD

Yenni Karenita¹, Imroatus Samawati², Syarifudin Yunus³

¹²³Universitas Indraprasta PGRI

¹yennikarenita86@gmail.com

Abstract

This study analyzes the dynamics of the personality of the character Asmara Jati, in the novel Laut Bercerita by Leila S. Chudori using Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The main focus of this study is the interaction between three personality structures—id, ego, and superego—in forming the character and inner conflict of the character. The method used in this study is a qualitative descriptive method using data collection techniques by identifying data on the psychological aspects of the character Asmara Jati to identify how instinctive drives (id), balancing mechanisms (ego), and moral norms (superego) interact with each other in Asmara Jati's psychological journey. The results of the study show that the id, ego, and superego appear to form the integrity of Asmara Jati's character. The id element in Asmara is depicted from various emotional and instinctive drives that emerge spontaneously and are not fully controlled by logic, while the ego tries to adjust its desires to reality, and the superego suppresses these drives with high moral standards. This study provides insight into the complexity of the individual psyche in dealing with social and political pressures.

Keywords: *Psychoanalysis, Id, Ego, Superego, Asmara Jati, Laut Bercerita, Sigmund Freud*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dinamika kepribadian tokoh Asmara Jati, dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Fokus utama penelitian ini adalah interaksi antara tiga struktur kepribadian—id, ego, dan superego—dalam membentuk karakter dan konflik batin tokoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi data-data mengenai aspek psikologi tokoh Asmara Jati untuk mengidentifikasi bagaimana dorongan naluriah (id), mekanisme penyeimbang (ego), dan norma moral (superego) saling berinteraksi dalam perjalanan psikologis Asmara Jati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa id, ego, dan superego tampak membentuk keutuhan karakter Asmara Jati. Unsur id dalam diri Asmara tergambar dari berbagai dorongan emosional dan naluriah yang muncul secara spontan dan tidak dikendalikan sepenuhnya oleh logika, sementara ego berusaha menyesuaikan keinginannya dengan kenyataan, dan superego menekan dorongan tersebut dengan standar moral yang tinggi. Studi ini memberikan wawasan tentang kompleksitas kejiwaan individu dalam menghadapi tekanan sosial dan politik.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci : Psikoanalisis, Id, Ego, Superego, Asmara Jati, Laut Bercerita, Sigmund Freud	
--	--

LATAR BELAKANG

Sastra adalah karya seni yang diwujudkan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang mengandung unsur keindahan, imajinasi, ekspresi perasaan, dan pemikiran manusia. Salah satu jenis karya sastra yang populer adalah novel. Salah satu novel favorit yang menarik perhatian adalah Laut Bercerita, yang mengisahkan tentang tragedi hilangnya tiga belas mahasiswa serta seorang tokoh sastrawan Indonesia, yang diduga mengalami berbagai siksaan mengerikan di tangan militer rezim orde baru.

Novel adalah salah satu karya sastra berbentuk prosa yang memiliki isi lebih panjang dari cerita pendek. Novel dapat dimaknai sebagai kisah cerita hidup manusia dalam peristiwa yang luar biasa sehingga melahirkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib pelakunya. (Syarifudin Yunus:2015). Dalam karya sastra novel, biasanya menjadikan manusia sebagai tokoh utamanya, kerap kali pengarang mengambil cerminan kehidupan manusia dan adapun yang mengangkat kisah nyata sebagai suatu karya sastra.

Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori merupakan salah satu karya sastra yang merekam sejarah kalam Indonesia di era Orde Baru, terutama mengenai penculikan aktivis pada akhir 1990-an. Di antara tokoh-tokoh yang hadir dalam novel ini, Asmara Jati menjadi sosok yang menarik untuk diteliti karena posisinya yang unik sebagai adik dari tokoh utama, Laut Biru, dan juga sebagai representasi korban tidak langsung dari kekejaman negara.

Asmara Jati adalah adik kandung Laut Biru, tokoh utama dalam Laut Bercerita. Ia digambarkan sebagai sosok yang cerdas, sensitif, dan penuh kasih sayang terhadap keluarganya. Setelah Laut menghilang karena diculik oleh aparat, Asmara Jati mengalami kesedihan mendalam. Namun, kesedihan itu tidak membuatnya hancur, melainkan justru menguatkan tekadnya untuk mencari tahu kebenaran.

Ketertarikan terhadap tokoh Asmara Jati muncul karena ia menunjukkan dimensi psikologis dan emosional yang mendalam. Ia bukan hanya adik yang ditinggal pergi tanpa jejak, tapi juga menjadi simbol perjuangan bagi keluarga korban untuk mendapatkan keadilan dan kebenaran. Asmara Jati mengalami perkembangan karakter yang signifikan dari seorang gadis remaja menjadi aktivis dan jurnalis yang vokal dalam memperjuangkan hak asasi manusia. Karakter ini merepresentasikan bagaimana trauma bisa membentuk kekuatan dan semangat perlawanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek psikoanalisis pada tokoh Asmara Jati guna mengungkap dinamika kepribadian, konflik batin, serta dorongan bawah sadar yang memengaruhi sikap dan perilakunya sepanjang cerita. Setelah memahami penelitian ini, pembaca diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap tokoh Asmara Jati, tetapi juga mampu mengapresiasi karya sastra sebagai cerminan kondisi psikologis manusia yang kaya dan beragam.

KAJIAN TEORETIK

Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang psikologi dan sastra. Sastra merupakan kajian sastra yang memandang dari aktivitas kejiwaan dari tokoh. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud adalah teori kepribadian tidak lepas dari sifat dasar yang dikenal dengan id, ego, dan superego yang menekankan penyelidikannya pada proses kejiwaan dalam ketidaksadaran manusia (Setyorini:2017).

Id merupakan bagian dari struktur kepribadian yang berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan kenyataan. Wujud dari id berupa energi psikis dan naluri yang menjadi dorongan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, seks, dan menolak rasa sakit atau tidak nyaman (Saputra:2024). Aspek id merupakan salah satu elemen

dari kepribadian manusia yang dibawa sejak lahir. Id berkaitan erat dengan proses fisik yang bertujuan untuk memperoleh energi psikis.

Menurut Husin (2017) id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, yang selalu berusaha meredakan ketegangan dengan mengejar kepuasan. Prinsip kesenangan ini berfungsi melalui dua mekanisme, yaitu tindakan refleks yang merupakan reaksi otomatis yang muncul sejak lahir, dan proses primer yang melibatkan khayalan demi mengurangi ketegangan. Id tidak dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan, serta tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.

Ego adalah aspek kepribadian yang berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Ia berperan dalam fungsi-fungsi mental utama, seperti penalaran rasional, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Meskipun ego memiliki kesamaan dengan id, keduanya tidak memiliki moralitas, karena tidak mengenal konsep baik dan buruk (Suprpto:2018). Ego bertugas untuk memilih dan memenuhi keinginan berdasarkan prioritas kebutuhan, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai hati nurani dan moralitas yang ada dalam masyarakat.

Superego dapat diibaratkan sebagai hati nurani atau moralitas dalam diri seseorang. Ia mengenal apa yang baik dan buruk, serta menjadi acuan untuk nilai-nilai moral dalam kepribadian. Superego bertugas membatasi berbagai dorongan dari id yang sering kali tidak terkontrol (Suprpto:2018). Sebagai bagian dari kepribadian, superego berfungsi sebagai pengawas moral. Meskipun seseorang kadang-kadang menyadari nilai-nilai moral dan etika yang dimilikinya, superego menyimpan larangan-larangan yang sebagian besar beroperasi secara tidak sadar. Dengan demikian, fungsi superego adalah mengendalikan dan membatasi dorongan dari id dan ego yang bertentangan dengan norma-norma moral dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu objek yang harus sesuai dengan ketentuan keberadaan objek tersebut sesuai dengan teori (Wijaya, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat analisis dengan cara mengidentifikasi data-data mengenai aspek psikologi tokoh Asmara Jati dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam suatu fenomena atau gejala sosial berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan kontekstual tanpa berfokus pada angka atau generalisasi.

Langkah - langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, yaitu: a) membaca novel *Laut Bercerita* secara menyeluruh, guna memperoleh informasi yang relevan, b) mengidentifikasi data dengan mengelompokkan informasi yang telah dikumpulkan, dan c) merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laut Bercerita adalah sebuah novel yang ditulis oleh Leila S. Chudori dan diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) di Jakarta pada tahun 2017. Karya ini mengisahkan tentang persahabatan, cinta, keluarga, dan kehilangan yang dialami para tokohnya. Dengan latar sosial yang menggambarkan kehidupan mahasiswa di tahun 90-an dan 2000-an, novel ini mampu membawa pembaca merenungkan kembali berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Konflik dalam novel ini dimulai dengan tindakan para tokoh yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat. Mereka melakukan aksi tanam jagung sebagai bentuk perlawanan terhadap penggusuran lahan jagung yang dilakukan oleh badan militer. Namun, rencana mereka tidak berjalan mulus, aksi tersebut berujung pada penangkapan dan penyiksaan. Pada tahun 2000,

tepat dua tahun setelah kepergian Laut dan 13 temannya yang entah menghilang ke mana, salah satu momen yang paling menyentuh tokoh Asmara Jati adalah ketika mereka mengadakan acara yang mereka sebut ritual makan malam setiap hari Minggu.

Seperti biasa, ibunya yang menyiapkan hidangan sementara bapaknya mengambil piring untuk tempat makan. Bapak masih menyisakan satu piring untuk Laut, menyimpan harapan bahwa suatu saat Laut akan kembali pulang dan berkumpul untuk makan bersama. Sayangnya, harapan itu selalu berakhir hampa tanpa hasil. Melihat keadaan ini, Asmara bersama teman-temannya memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga yang khusus menangani kasus orang hilang secara paksa, seperti yang dialami Laut, kakak Asmara. Ia tak hanya bekerja sama dengan teman-temannya, tetapi juga menjalin kerjasama dengan beberapa orang dan keluarga dari teman-teman Laut yang belum juga ditemukan. Lembaga ini didirikan dengan harapan agar Laut dan rekan-rekannya yang hilang tidak terlupakan oleh waktu, serta mendorong pemerintah untuk segera menyelesaikan kasus-kasus ini. Akhirnya, Asmara menerima kabar mengenai penemuan tulang belulang manusia di Kepulauan Seribu, sebuah berita yang mungkin mengubah segalanya.

A. Id

Pada hasil analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran berupa wujud dari Id yang terdapat pada Novel Laut Bercerita karya Leila Salikha Chudori pada tokoh Asmara Jati sebagai berikut:

1. Reaksi Reaksi Benci dan Muak pada Suatu Tindakan

Reaksi benci dan muak adalah bentuk respons emosional negatif terhadap sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan, mengganggu, atau bertentangan dengan nilai, perasaan, atau kenyamanan seseorang. Dalam novel Laut Bercerita, wujud Id yang tercermin jelas adalah reaksi benci dan muak yang diungkapkan oleh tokoh Asmara Jati, sebagaimana tergambar dalam kutipan berikut:

“Pada saat inilah aku selalu ingin menghambat Bapak dari keinginan yang sia - sia itu”(Halaman 233)

Kutipan di atas mencerminkan aspek id karena mengandung makna kebencian yang dilakukan oleh Bapak yang selalu melakukan ritual mendengarkan lagu kesukaan Biru Laut, serta menyiapkan satu piring untuk Biru Laut saat makan Bersama. Hal ini tentunya membuat Asmara Jati muak dan ingin mencegah orang tuanya untuk terus melakukan hal tersebut.

2. Harapan Irasional bahwa Biru Laut Masih Hidup

Harapan irasional adalah keinginan atau keyakinan bahwa sesuatu akan terjadi, padahal kemungkinan terjadinya sangat kecil atau bahkan mustahil dalam kondisi yang ada. Ciri - cirinya yaitu mengabaikan fakta atau kondisi yang sebenarnya, bersifat berlebihan, tidak logis, terlalu bergantung pada keajaiban atau keberuntungan. Hal tersebut tergambar pada tokoh Asmara Jati pada kutipan berikut:

“Aku sudah mencapai tahap tidak waras hingga membayangkan Mas Laut di dasar laut mencoba berinteraksi denganku, dengan Bapak Ibu, dan Anjani.”(halaman 305)

Kutipan Asmara Jati diatas termasuk id karena alam bawah sadarnya berangan - angan bahwa Biru Laut sedang berusaha berinteraksi dengan dirinya. Hal ini tentu tidak masuk akal karena tidak mungkin seseorang yang sudah meninggal bisa berinteraksi dengan seseorang yang masih hidup.

B. Ego

Peneliti menemukan bagian yang mencerminkan peran ego dalam kepribadian tokoh Asmara Jati, sebagai berikut:

1. Menyaring Pengaruh Eksternal untuk Menjaga Fokus pada Tujuan

Menyaring pengaruh eksternal untuk menjaga fokus dan tujuan berarti kemampuan individu untuk memilih dan memproses informasi atau stimulus dari luar yang relevan dengan tujuan atau nilai yang ingin dicapai, dengan mengabaikan atau menanggapi dengan lebih selektif terhadap hal-hal yang tidak berhubungan atau mengganggu. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat berikut: *"Aku rasa tak akan pernah melupakan konferensi pers yang diselenggarakan di kantor komisi orang hilang yang melimpah ruah dipenuhi wartawan Indonesia dan asing itu" (halaman 259)*

Dalam kalimat tersebut, Asmara mengingat momen penting yang melibatkan wartawan dan konferensi pers. Momen ini menggambarkan bagaimana dia mencoba untuk tetap fokus pada perjuangannya, di tengah banyaknya pengaruh eksternal dan sorotan dari media. Keputusan untuk terlibat dalam acara semacam itu menunjukkan upaya untuk mencapai tujuannya—mengungkap kebenaran dan memperjuangkan nasib orang hilang—dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Dalam hal ini, ego Asmara menyaring situasi sosial yang ramai untuk tetap mengarahkan perhatian pada tujuan yang lebih besar meski ada banyak distraksi.

2. Mengelola Rasa Cemas dan Ketakutan

Mengelola rasa cemas dan ketakutan adalah kemampuan ego untuk mengatur emosi agar tidak mengganggu keputusan rasional. Ego menyaring perasaan berlebihan dan membantu individu merespons situasi secara lebih realistis dan terkendali. Dalam konteks Asmara Jati, ego-nya bekerja untuk mengelola kecemasan agar tidak menghalangi perjuangannya demi kebenaran dan keadilan. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat berikut:

"Tetapi terkadang aku merasa terluka karena Alex dan kawan-kawannya sering lupa aku juga mengalami duka yang dalam" (halaman 294)

Kalimat ini menunjukkan bagaimana Asmara Jati sadar secara emosional bahwa ia terluka, namun ia tidak sepenuhnya dikuasai oleh amarah atau dendam (yang merupakan bagian dari ID). Ia menyadari dan mengelola rasa sakitnya karena merasa diabaikan dalam kesedihannya. Ego-nya berperan dalam menyaring perasaannya dan tetap menjaga hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya, walau ada perasaan kecewa.

C. Superego

Pada hasil analisis yang dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran berupa wujud dari Superego yang terdapat pada Novel Laut Bercerita karya Leila Salikha Chudori pada tokoh Asmara Jati sebagai berikut:

1. Refleksi Diri terhadap Tindakan dan Keputusan yang Diambil

Refleksi diri terhadap tindakan dan keputusan yang diambil adalah proses di mana individu mengevaluasi pilihan dan tindakannya untuk memahami apakah sesuai dengan nilai, tujuan, atau moral yang diyakini. Dalam teori psikoanalisis Freud, ini berhubungan dengan fungsi superego yang menilai keputusan berdasarkan prinsip moral dan etika. Bagi Asmara Jati, refleksi diri ini muncul dalam perasaan bersalah atau penyesalan jika ia merasa telah mengambil keputusan yang bertentangan dengan nilai kebenaran atau keadilan, dan mendorongnya untuk terus berjuang sesuai dengan keyakinannya. Hal tersebut tergambar pada tokoh Asmara Jati pada kutipan berikut:

"Aku tak berani membayangkan apa yang sesungguhnya terjadi pada Mas Laut, tetapi aku juga ingin Bapak dan Ibu terus menerus hidup di titik yang sama, di dalam dunia yang sama, penuh harap, penuh penyangkalan, dan penuh mimpi kosong." (halaman 262)

Kalimat ini memperlihatkan momen kontemplatif, di mana Asmara Jati merefleksikan pilihan emosional dan moralnya.

2. Perasaan Bersalah jika Menyerah atau Berhenti Memperjuangkan Kebenaran

Perasaan bersalah jika menyerah atau berhenti memperjuangkan kebenaran merupakan perasaan yang muncul dari superego, yang berfungsi sebagai pengawas moral. Superego mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip moral yang diyakini, seperti keadilan dan kebenaran. Bagi Asmara Jati, perasaan bersalah ini muncul ketika ia merasa bahwa berhenti berjuang atau menyerah akan berarti mengabaikan tanggung jawab moralnya, serta bertentangan dengan keyakinan dan tujuan hidupnya yang lebih tinggi. Hal tersebut tergambar pada tokoh Asmara Jati pada kutipan berikut:

"Aku tak bisa membayangkan Mas Laut membeku perlahan-lahan." (halaman 340)

Ketidaksanggupan membayangkan itu juga menunjukkan bahwa Asmara merasa berdosa jika terlalu cepat menerima kematian atau penderitaan kakaknya. Superego-nya menolak mengakui secara utuh bahwa harapan sudah hilang.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya dalam struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego. Dapat disimpulkan dalam kepribadian tokoh Asmara Jati sangat erat kaitannya dengan teori psikoanalisis. Dalam *Laut Bercerita*, tokoh Asmara Jati menunjukkan dinamika id, ego, dan superego yang saling berkaitan dalam perjuangannya. Id tampak melalui harapan irasional bahwa kakaknya masih hidup dan kemarahan terhadap ketidakadilan yang terjadi. Ia terdorong oleh emosi yang kuat, seperti benci dan muak terhadap kekerasan negara. Namun, ego hadir saat ia mampu menyaring pengaruh eksternal dan tetap fokus pada pencarian serta perjuangan, membuat keputusan berdasarkan kenyataan meski penuh tantangan.

Superego Asmara Jati terlihat melalui refleksi diri terhadap tindakan yang diambil serta rasa bersalah jika ia berpikir untuk berhenti memperjuangkan kebenaran. Ia terus berpegang pada nilai moral dan keadilan yang diajarkan keluarganya, menjadikannya sosok yang tidak hanya digerakkan oleh emosi, tetapi juga oleh kesadaran etis yang mendalam. Konflik antara id, ego, dan superego ini membentuk karakter Asmara Jati sebagai pribadi yang tangguh dalam menghadapi penindasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husin. (2017). Id, ego dan superego dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-QALAM*, 11(23), 47-64.
- Saputra, V. A., Ikhwan, M. F., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Dinamika Kepribadian Id, Ego, Superego Pada Tokoh Utama Cerita Pendek "rupanya aku bisa" Karya maria klavia. a. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 516-522.
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12-24.
- Suprpto. 2018. "kepribadian tokoh dalam novel jalan tak ada ujung karya muchtar lubis kajian psikoanalisis sigmund freud" dalam *Metafora jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, Volume V No 1 (halaman 54-69), Ponorogo, STKIP PGRI Ponorogo, Jawa Timur.
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.